

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT: MEMBERI PENGUATAN KEPADA GURU MENGENAI INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN, KEBANGSAAN, DAN KEACEHAN DALAM KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR DI SMA NEGERI 1 BIREUEN

Marwan^{1*}, Siraj², Sri Milfayetty³

^{1*}*Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Almuslim*

²*Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Almuslim*

³*Prodi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Medan*

Jln. Almuslim Matangglumpangdua Bireuen-Aceh

**Email:marwan.dayah@gmail.com*

Abstrak

Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Aceh mengandung nilai-nilai keislaman, kebangsaan dan keacehan yang terpadu dalam semua kegiatan sekolah. Namun dalam praktiknya guru-guru di sekolah mitra belum secara maksimal menerapkan nilai-nilai keislaman, kebangsaan dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini disebabkan karena ketidakpahaman guru dan guru merasa sulit untuk bisa memadukan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar dan mengajar. Solusi-solusi yang telah diberikan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah: 1) memberikan pelatihan berupa *workshop* mengenai sistem penyelenggaraan pendidikan di Aceh, serta internalisasi nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar; 2) memberikan pelatihan dan pendampingan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan handout; 3) memberikan pelatihan bagi guru bimbingan konseling dalam mengentaskan masalah karakter siswa melalui layanan konseling Qur'ani, serta membangun manajemen *networking* konseling SMA; 4) memberikan pendampingan dalam implementasi nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keacehan dalam kegiatan belajar mengajar; dan 5) menumbuh kembangkan motivasi dan ketrampilan mengajar yang bervariasi kepada guru di sekolah mitra. Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bireuen, dengan sasaran guru-guru bidang studi dan guru-guru bimbingan konseling. Kegiatan tersebut dilakukan melalui: pelatihan dalam bentuk *workshop*, *In House Training*, serta pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan produktivitas guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Hasil yang telah diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan produktivitas guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Kata kunci: Keislaman, Kebangsaan, Keacehan, Belajar Mengajar

PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Bireuen merupakan salah satu sekolah unggul dan sekolah rujukan untuk wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh yang didirikan pada tahun 1964. SMA Negeri 1 Bireuen terletak di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Geulanggang Baro, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Terpilihnya SMA Negeri 1 Bireuen sebagai mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini karena sekolah telah berkembang dengan pesat, lokasi yang strategis, dan memiliki fasilitas yang lengkap, serta memiliki program unggulan Tahfizh Al Qur'an. Fasilitas dan program unggulan yang sangat bagus tersebut kurang terimbangi dengan pengetahuan guru terhadap sistem penyelenggaraan pendidikan di Aceh.

Penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Bireuen tentunya disesuaikan dengan sistem pendidikan di Aceh yang telah diatur dalam Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang

Penyelenggaraan Pendidikan. Pasal 5 Ayat 2 Qanun tersebut menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional di Aceh diselenggarakan secara Islami dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Antara sistem pendidikan Nasional dengan sistem pendidikan Aceh yang Islami tidak terpisah, tetapi merupakan suatu keterpaduan diantara keduanya yang disesuaikan dengan nilai-nilai sosial budaya daerah serta tidak bertentangan dengan syariat Islam. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan di sekolah, kepala sekolah dan guru membutuhkan pengetahuan yang mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai keislaman, kebangsaan dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dasar inilah yang menjadi sebuah kebutuhan bagi kepala sekolah khususnya guru dalam meningkatkan pengetahuannya.

Berdasarkan data hasil observasi lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah (Hamdani, 2018) dan guru (Rahmawati, 2018) ditemukan bahwa pada praktiknya guru-guru belum secara maksimal menerapkan nilai-nilai keislaman, kebangsaan dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini disebabkan karena ketidakpahaman guru dan guru merasa sulit untuk bisa memadukan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa guru lainnya juga ditemukan bahwa mereka belum pernah ikuti kegiatan sosialisasi mengenai Qanun penyelenggaraan pendidikan Aceh, dan kegiatan-kegiatan serupa yang dapat membantu mereka dalam hal mengembangkan perangkat atau materi pembelajaran berkenaan dengan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keacehan.

Agar implementasi Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan pada lingkungan sekolah dapat terlaksana, faktor Sumber Daya Manusia menjadi urutan pertama yang harus ditingkatkan. Sebagaimana hasil penelitian Marwan (2010) yang mengungkapkan bahwa keefektifan pimpinan kepala sekolah, guru, serta faktor lingkungan merupakan faktor determinan yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Sehingga bentuk dari pemberian *workshop* atau pelatihan akan mempengaruhi kualitas pendidik atau guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan yang kuat antara pelatihan dengan kinerja (Marwan, 2013).

Pentingnya nilai-nilai budaya lokal Aceh diintegrasikan dalam proses pembelajaran juga didasari dari penelitian yang dilakukan Siraj (2015) yang menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep fisika yang diintegrasikan dengan konteks budaya lokal Aceh. Selanjutnya Siraj (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran fisika berbasis budaya yang dikembangkan melalui media pembelajaran terbukti efektif dalam proses belajar dan mengajar. Peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam menemukan pengetahuan-pengetahuan yang baru melalui interaksi dengan lingkungan. Lebih lanjut Siraj (2018) menemukan bahwa bentuk implementasi Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 pada SMA di Kabupaten Bireuen berorientasi pada pengembangan: (1) kepribadian Islam; (2) nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehingga dapat membentuk karakter; (3) nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah; (4) kinerja profesional guru dilakukan terus menerus; dan (5) nilai-nilai Islam telah bersinergi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Target luaran dalam PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan produktivitas guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah (K 13 Revisi) dan Qanun penyelenggaraan pendidikan Aceh.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bireuen pada tanggal 7 Agustus 2019 dengan sasaran guru-guru bidang studi dan guru-guru bimbingan konseling. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah dengan memberikan: 1) pelatihan berupa *workshop*; 2) pelatihan dan pendampingan RRP dan *handout*; 3) pendampingan dalam implementasi nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keacehan dalam

kegiatan belajar mengajar; dan pelatihan bagi guru bimbingan konseling dalam mengentaskan masalah karakter siswa melalui layanan konseling Qur'ani, serta membangun manajemen *networking* konseling SMA. Tim PKM dan sekolah mitra telah menyepakati permasalahan prioritas yang akan diselesaikan dengan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan yaitu:

- a. Pelatihan dalam bentuk *workshop* dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan produktivitas guru, menyusun RPP, handout, dan layanan konseling dalam mengentaskan masalah karakter siswa melalui konseling Qur'ani, serta membangun manajemen *networking* konseling SMA (Milfayetty, 2014).
- b. Pelatihan dan pendampingan melalui *In House Training* dengan memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk membantu guru dalam mempersiapkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ketiga nilai tersebut dalam pembelajaran.
- c. Monitoring dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru yang lain untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun. Sehingga pada akhirnya dapat dilakukan penyempurnaan terhadap RPP, *handout*, dan layanan konseling yang telah dihasilkan.
- d. Partisipasi mitra sebagai mitra berdiskusi dalam menyusun RPP, *handout*, dan layanan konseling Qur'ani, serta mitra sebagai peserta aktif dalam pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.
- e. Evaluasi dilakukan dengan menilai kemampuan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan evaluasi terhadap guru bimbingan konseling dilakukan melalui analisis terhadap layanan konseling Qur'ani yang diberikan kepada siswa. Setelah didapatkan hasil, kemudian dilakukan refleksi dengan memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun, serta membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam penerapan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Setelah PKM ini selesai dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bireuen, diharapkan kepada pihak sekolah untuk terus mendukung dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keacehan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Qanun penyelenggaraan pendidikan di Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 47 guru SMA Negeri 1 Bireuen yang berupa *workshop*, pelatihan dan pendampingan melalui *in house training* dipandang akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika bahan yang disajikan tersusun dan terencana dengan baik. Oleh karenanya sebelum kegiatan dilaksanakan maka tim pengabdian menyusun materi pelatihan secara terstruktur dengan harapan bahwa materi-materi yang akan disajikan pada kegiatan tersebut berkesinambungan antara satu materi dengan materi yang lain. Adapun materi yang disajikan pada kegiatan pengabdian ini adalah: 1) paparan mengenai Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan mengenai konsep pendidikan Islami; 2) integrasi nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar; 3) layanan konseling Qur'ani; dan 4) manajemen *networking* konseling. Materi-materi yang disajikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru di Sekolah sebagai dampak dari kebijakan Pemerintah Aceh dalam mengimplementasikan pendidikan Islami pada setiap satuan pendidikan yang ada di Aceh. Selama penyajian materi tampak antusiasme dan partisipasi aktif peserta mengikuti kegiatan dan materi yang disajikan oleh narasumber. Hal ini dapat terekam pada saat pelaksanaan kegiatan dan antusias para peserta dalam

memberikan pendapat dan pengalaman mereka selama mengajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Pembahasan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan berdasarkan pada asas partisipasi aktif peserta, maka materi ini disajikan dalam bentuk teori-praktik. Materi ini dimulai dengan teknik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian narasumber menugaskan kepada peserta untuk memilih salah satu kompetensi dasar pada satu tema kemudian menentukan tugas kinerja yang akan diberikan ke siswa. Setelah itu narasumber mendampingi para peserta dalam menyusun rubrik penilaian tugas kinerja yang telah disusun oleh guru. Selanjutnya guru-guru dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok menyusun tugas kinerja dan rubrik penilaiannya, selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil kerja kelompok yang telah dibuatnya kemudian kelompok lain diminta untuk memberikan koreksi dan masukan atas tugas yang telah dikerjakan oleh kelompok penyaji.



Gambar 1. Guru-guru menyusun RPP, *handout*, dan permasalahan layanan konseling

Setelah kelompok penyaji menyampaikan hasil diskusinya dan dikoreksi oleh kelompok lain selanjutnya narasumber memberikan masukan dan saran sekaligus penguatan terhadap hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian dan penajaman materi terkait materi yang disajikan pada kegiatan tersebut. Kegiatan presentasi hasil kerja kelompok dan pemberian masukan dan saran dari narasumber kepada kelompok penyaji pada kegiatan ini. Rangkaian kegiatan pada pelatihan dan pendampingan pertama ini kemudian menghasilkan menghasilkan suatu produk tugas kinerja yang selanjutnya akan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan menjadi bahan materi pendampingan pada kegiatan berikutnya.



Gambar 2. Guru mempresentasikan hasil kerja kelompok

Kegiatan pengabdian ini selanjutnya adalah mengadakan *workshop* peningkatan kualitas pembelajaran melalui internalisasi nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan keacehan pada

tanggal 7 Agustus 2019. Pemateri dalam *workshop* ini adalah Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS., Kons. S.Psi yang merupakan pakar Bimbingan Konseling/Manajemen Pendidikan yang berasal dari Universitas Negeri Medan. Tujuan penyelenggaraan *workshop* tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan produktivitas guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah (K 13 Revisi) dan Qanun penyelenggaraan pendidikan Aceh. kemudian dilanjutkan dengan materi layanan konseling dalam mengentaskan masalah karakter siswa melalui konseling Qur'ani, serta membangun manajemen *networking* konseling.



Gambar 3. Tim PKM memberikan materi pelatihan

Penyampaian materi ini berkolaborasi dengan tim pengabdian dari Universitas Almuslim. Setelah kegiatan *workshop* selesai, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yang dilakukan dengan teknik partisipatori dengan memaksimalkan potensi peserta dan di dampingi oleh narasumber. Setelah diskusi dan pendampingan kelompok, peserta diminta untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta untuk menyimak dan memberikan saran dan masukan berdasarkan pemaparan kelompok lain. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusinya selanjutnya narasumber memberikan penguatan tentang konsep secara rinci.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Guru-guru di SMA Negeri 1 Bireuen telah mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar; dan 2) meningkatnya pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan produktivitas guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan dan keacehan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marwan. *Pengaruh Kepemimpinan Sifat Terhadap Keefektivan Kepemimpinan Sekolah (Studi Kasus pada Kepala SMKN 1 Peusangan-Bireuen)*. Ekonomika. 1 (2010), 62-70.
- [2] Marwan. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Ketua Program Studi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Dosen dalam Lingkup Universitas Almuslim*. Ekonomika. 4 (2013), 1-10.
- [3] Siraj dan M. Taufiq. *Integrasi Konteks Budaya Lokal Aceh dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Momen Gaya pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Al Muslim Bireuen* (Laporan Penelitian DPRM Dikti, 2015).
- [4] Syarkani dan Siraj. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Budaya pada Mahasiswa FKIP Fisika Universitas Al Muslim* (Laporan Penelitian DPRM Dikti, 2018).

- [5] Siraj, et. al. *Implementation of Islamic School Culture Policy in Development of Teacher Professional Performance*. Proceedings 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL-2018). Medan, Indonesia, 2018, 171-120.
- [6] Milfayetty, Sri., et. al. *Manajemen Networking Konseling di SMA* (Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat, DPRM Dikti, 2014).